



INTEGRASI SHIFA AL-QUR'AN DAN HERBAL DALAM KONSELING PSIKOTERAPI TABIB HASAN DI BENGKULU

Muhammad Perdiansyah

Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail: perdiberkah@gmail.com

Received: 05 Juni 2025

Revised: 15 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Abstract

This study examines the practice of Tabib Hasan in Kaur Regency, Bengkulu, which integrates Shifa Al-Qur'an (the use of Quranic verses for healing) and herbal medicine in psychotherapy counseling. The background of this research is the limited access to mental health services in Indonesia, particularly in rural areas, and the need for a holistic approach. The research objectives include analyzing the profile of counseling problems, identifying the Quranic verses and herbs used, describing the integration process, evaluating the therapy outcomes, and developing a conceptual framework for Islamic psychotherapy counseling. A qualitative descriptive method with a case study and phenomenological approach was employed, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that Tabib Hasan primarily addresses physical complaints triggered by stress, using specific Quranic verses and various herbs. The therapy process includes holistic assessment and spiritual counseling sessions, with clients reporting improved sleep quality and calmness. Therapy success is measured by the client's awareness of their improved condition. This research presents an innovation through the holistic integration of Shifa Al-Qur'an and herbal medicine, and the development of a conceptual framework for Islamic psychotherapy counseling.

Keywords: psychotherapy counseling, shifa al-qur'an, herbal medicine.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji praktik Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, yang mengintegrasikan Shifa Al-Qur'an dan pengobatan herbal dalam konseling psikoterapi. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya akses layanan kesehatan mental di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, serta kebutuhan akan pendekatan holistik. Tujuan penelitian mencakup analisis profil masalah konseling, identifikasi ayat Al-Qur'an dan herbal yang digunakan, deskripsi proses integrasi, evaluasi hasil terapi, dan pengembangan konseptual konseling psikoterapi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan fenomenologi, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa Tabib Hasan



menangani terutama keluhan fisik yang dipicu stres, menggunakan ayat Al-Qur'an tertentu dan berbagai jenis herbal. Proses terapi meliputi asesmen holistik dan sesi konseling spiritual, dengan klien melaporkan peningkatan kualitas tidur dan ketenangan. Keberhasilan terapi diukur melalui kesadaran klien akan perbaikan kondisi. Penelitian ini menyajikan inovasi melalui integrasi holistik Shifa Al-Qur'an dan pengobatan herbal, serta pengembangan kerangka konseptual untuk konseling psikoterapi Islam.

Kata Kunci: konseling psikoterapi, shifa al-qur'an, obat herbal.

Pendahuluan

Integrasi adalah proses menggabungkan dua atau lebih unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi (Syifa & Nurjannah, 2024). Dalam konteks keilmuan atau terapi, integrasi berarti menyatukan pendekatan, metode, atau ilmu dari berbagai bidang untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan menyeluruh (Kusumaningrum et al., 2025). Misalnya, dalam integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi, yang dimaksud adalah menyatukan unsur spiritual dari Al-Qur'an dengan pengobatan alami (herbal) serta teknik psikoterapi untuk menciptakan pendekatan penyembuhan yang holistic (Zaini & Sofa, 2024). Integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi merupakan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan metode penyembuhan alami dan psikologis (Syifa & Nurjannah, 2024). Shifa Al-Qur'an merujuk pada penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai media penyembuhan ruhani dan emosional, baik melalui tilawah, tadabbur, maupun ruqyah syar'iyyah, yang bertujuan untuk menenangkan jiwa dan memperkuat keimanan (Azizah et al., 2025). Sementara itu, terapi herbal melibatkan pemanfaatan tanaman obat yang telah dikenal dalam tradisi Islam maupun pengobatan modern untuk mendukung kesehatan fisik dan mental (Martino et al., 2018). Ketika kedua pendekatan ini digabungkan dalam praktik konseling psikoterapi, maka klien tidak hanya diberikan intervensi psikologis, tetapi juga dibimbing secara spiritual dan didukung dengan unsur alami yang mempercepat proses penyembuhan (Istiqomah & Subahri, 2022). Integrasi ini sangat relevan bagi masyarakat Muslim karena mencerminkan nilai-nilai religius yang mereka anut, sehingga memperkuat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam proses terapi. Pendekatan ini juga menekankan bahwa penyembuhan sejati mencakup aspek

jasmani dan rohani secara seimbang, sebagaimana ajaran Islam yang menyeluruh. Al-Qur'an mengandung arti penyembuhan (*syifa'*) (Setiawan & Hindradjat, 2024). Keyakinan terhadapnya menjadikannya sumber pengobatan bagi siapa pun. *Syifa'* dalam Al-Qur'an memiliki dua aspek: umum dan khusus. Secara umum, seluruh isi Al-Qur'an makna, surat, ayat, bahkan hurufnya memiliki potensi penyembuhan. Secara khusus, hanya sebagian ayat atau surat tertentu yang dapat menyembuhkan penyakit spesifik bagi mereka yang beriman dan meyakini kekuasaan Allah SWT.

Al-Qur'an sebagai penyembuh (*syifa'*) penyakit rohani dan jasmani. Selain Al-Qur'an, hadis Nabi SAW juga menjelaskan pengobatan berbagai penyakit, berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. Hadis dari Imam Bukhari, Muslim, dan Ahmad menegaskan: Allah menurunkan penyakit beserta obatnya. Hadis lain menyebutkan setiap penyakit punya obat, dan jika ditemukan, penyakit akan sembuh dengan izin Allah (Arifin, 2022). Hadis Ahmad menambahkan bahwa Allah menurunkan obat, baik diketahui maupun tidak. Kata "*syifa'*" (penyembuhan atau obat) berasal dari akar kata "*syafa-yasfi-syifaan*," yang berarti menyembuhkan. Al-Qur'an menyebut "*syifa'*" sebagai penyembuh dan obat sempurna untuk penyakit hati dan fisik.

Penting dicatat bahwa kata "*syifa'*" hanya muncul empat kali dalam Al-Qur'an: tiga kali untuk khasiat Al-Qur'an dan sekali untuk khasiat madu. Banyak bukti menunjukkan Al-Qur'an sebagai *asy-Syifa'* (penyembuh/obat) berbagai penyakit. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyatakannya, dan banyak ulama mengidentifikasi ayat-ayat *asy syifa'i*. Dalam QS. Al-Isra' 17:82 menjelaskan salah satu fungsi diturunkannya Al-Qur'an sebagai obat:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Al-Isra' 17:82).

Ayat 82 Surat Al-Isra' menjelaskan Al-Qur'an sebagai sumber kesembuhan (*syifa'*). Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit hati (rohani) dan jasmani, bahkan menjadi inspirasi pengembangan kedokteran (Wijaya, 2021).

Penggunaan herbal dalam Shifa al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendekatan pengobatan Islam yang holistic (Aulia et al., 2024). Prinsipnya adalah memanfaatkan anugerah Allah SWT berupa tumbuhan yang memiliki khasiat terapeutik untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit, termasuk gangguan mental. Berikut penjelasan mengenai proses penggunaan herbal dalam Shifa al-Qur'an seperti Identifikasi dan Pemilihan Herbal Ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan Shifa al-Qur'an menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai panduan dalam memilih herbal yang memiliki khasiat pengobatan.

Pengolahan dan pembuatan ramuan dalam metode pengolahan Shifa al-Qur'an menekankan pengolahan herbal dengan cara yang benar agar khasiatnya tetap terjaga (Pratama, 2021). Metode pengolahannya bisa berupa penjemuran, pengeringan, pengembunan, penghancuran, dan lain-lain. Proses pembuatan Ramuan herbal dapat dibuat dalam berbagai bentuk, seperti teh, infus, ekstrak, dan lain-lain. Cara pembuatannya diatur sedemikian rupa agar khasiatnya optimal dan mudah dikonsumsi. Doa dan Niat adalah begitu sangat Pentingnya doa dan niat dalam proses pembuatan ramuan herbal juga ditekankan dalam Shifa al-Qur'an. Doa dan niat dipercaya dapat meningkatkan khasiat herbal dan menjadikan proses pengobatan lebih berkah.

Konsumsi dan penerapan sebagai aturan konsumsi Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya aturan konsumsi herbal yang tepat. Dosis dan frekuensi konsumsi harus sesuai dengan jenis herbal dan kondisi penderita. Kombinasi Herbal Dalam Shifa al-Qur'an, herbal sering dikombinasikan untuk menghasilkan efek sinergis dan meningkatkan khasiat pengobatan. Pemantauan Dan Evaluasi: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efek herbal yang dikonsumsi. Jika terjadi efek samping, konsultasikan dengan ahli herbal atau dokter.

Prinsip-prinsip penting dalam proses pengobatan obat herbal memiliki kebersihan sehingga Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya kebersihan dalam proses

pengolahan dan konsumsi herbal (Kusnul, 2020). Kesabaran dalam Shifa al-Qur'an mengajarkan pentingnya kesabaran dalam proses pengobatan dengan herbal. Khasiat herbal tidak selalu terlihat segera, tetapi membutuhkan waktu untuk bekerja secara optimal. Keseimbangan dalam melakukan Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan dalam konsumsi herbal. Jangan terlalu banyak mengkonsumsi herbal karena dapat berbahaya bagi kesehatan.

Shifa al-Qur'an, yang merupakan sistem pengobatan Islam, menawarkan pandangan komprehensif tentang kesehatan mental dan penanganan gangguan jiwa. Kesehatan mental menjadi isu global yang semakin mendapatkan perhatian. Di Indonesia, masalah kesehatan mental merupakan tantangan signifikan (Diwyarthi et al., 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mencapai 1,7% dan prevalensi gangguan mental emosional mencapai 6,0%. Angka ini menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental yang berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Akses terhadap layanan kesehatan mental di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih terbatas (Rahmawati, 2025). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya tenaga kesehatan mental, keterbatasan fasilitas kesehatan mental, dan stigma negatif terhadap masalah kesehatan mental (Ariadi, 2019).

Banyak orang dengan gangguan mental tidak mendapatkan perawatan yang tepat dan kondisi mereka semakin memburuk. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan pendekatan alternatif yang lebih holistik dalam menangani masalah kesehatan mental. Prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan. Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan banyak petunjuk tentang pengobatan dan pencegahan penyakit, termasuk penyakit jiwa (Humaira, 2023). Salah satu aspek penting dalam Shifa al-Qur'an adalah penggunaan herbal dalam pengobatan. Banyak tumbuhan herbal yang memiliki sifat terapeutik dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental, seperti depresi, cemas, dan insomnia. Herbal dapat bekerja secara sinergis dengan terapi psikoterapi dalam mengatasi masalah kesehatan mental dengan cara yang lebih alami dan holistic (Pratama, 2021).

Manusia pada dasarnya membutuhkan kepercayaan pada kekuatan gaib, membentuk sistem nilai yang menopang budaya. Sejarah mencatat perkembangan kepercayaan pada makhluk gaib, seperti dinamisme dan animisme, selama ribuan tahun dianggap sebagai awal kepercayaan manusia. Meskipun di era globalisasi dan teknologi, kepercayaan ini tetap ada dalam berbagai aspek kehidupan, mirip dengan mencari pertolongan dukun di masa lalu, meskipun konteksnya berbeda. Secara umum, tabib adalah praktisi tradisional penyembuhan dengan spiritual agamanya. Mereka membantu masyarakat menyembuhkan penyakit lewat tenaga spiritual keagamaan. Dalam masyarakat, tabib berperan membantu kesehatan lahir dan batin. Tabib merupakan bagian awal budaya manusia dan memiliki kedudukan terhormat Ilmu tersebut diturunkan secara turun-temurun, melalui tata, secara gaib, atau dipelajari dari orang lain. Perubahan sosial, yang terjadi sejak dulu, terkadang begitu cepat sehingga membingungkan. Kepercayaan pada tabib menunjukkan salah satu bentuk ketidaksiapan masyarakat terhadap perubahan. Meskipun di era globalisasi dan teknologi, tabib masih ada di tengah masyarakat. Keberadaan mereka sudah lama tertanam sebagai kebiasaan masyarakat dalam memecahkan masalah kehidupan. Di Desa Jembatan Dua, Kabupaten Kaur, Bengkulu, tabib yang masih dipercaya menangani berbagai permasalahan masyarakat, karena secara sosiologis kehadiran mereka sangat fungsional. Tabib sehingga dipercaya mengendalikan kekuatan spiritual dengan bantuan ayat-ayat do'a.

Fenomena Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, menunjukkan adanya praktik pengobatan alternatif yang berkembang di tengah masyarakat. Keberadaan Tabib Hasan sebagai seorang tabib yang mengintegrasikan Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam proses penyembuhannya menarik perhatian karena menawarkan pendekatan yang berbeda dari konseling dan psikoterapi konvensional. Keberhasilannya dalam membantu klien mengatasi berbagai permasalahan psikis menarik minat masyarakat untuk mencari pengobatan alternatif di tempat praktiknya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan alternatif penyembuhan yang lebih holistik dan sesuai dengan latar belakang kepercayaan mereka. Fenomena ini juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan kearifan lokal, di mana

pengobatan tidak hanya dilihat dari sudut pandang medis modern, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan budaya. Penting untuk meneliti lebih lanjut fenomena ini untuk memahami efektivitas, dampak sosial, dan implikasi etis dari praktik pengobatan alternatif yang dilakukan Tabib Hasan.

Konselor membutuhkan kompetensi dan karakteristik khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Konselor terlatih membantu klien mencapai perkembangan optimal, termasuk melakukan wawancara, diagnosis, dan menerapkan strategi perubahan. Kompetensi ini didapat melalui pendidikan dan pelatihan khusus, serta diasah melalui pengalaman praktik. Konseling yang dilakukan Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, menawarkan pendekatan unik yang mengintegrasikan Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam psikoterapi. Praktik ini berangkat dari keyakinan akan kekuatan penyembuhan holistik, yang memandang kesehatan mental tidak hanya sebagai aspek psikologis semata, tetapi juga terhubung erat dengan aspek spiritual dan fisik. Tabib Hasan, dalam proses konselingnya, tidak hanya berfokus pada aspek psikis klien melalui metode konseling konvensional, tetapi juga memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan (Shifa Al-Qur'an) serta ramuan herbal alami. Penggunaan Shifa Al-Qur'an diyakini mampu menenangkan jiwa, meningkatkan keimanan, dan memberikan kekuatan batin dalam menghadapi permasalahan. Sementara itu, herbal dipilih berdasarkan khasiatnya dalam menunjang kesehatan fisik dan mental, menciptakan keseimbangan holistik yang mendukung proses penyembuhan. Pendekatan ini menarik untuk diteliti karena menawarkan alternatif terapi yang mungkin efektif bagi individu yang mencari solusi penyembuhan yang mempertimbangkan aspek spiritual dan fisik secara terintegrasi (Syafitri & Zuhri, 2022). Studi kasus ini akan mengungkap lebih dalam bagaimana integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling Tabib Hasan berkontribusi pada proses penyembuhan kliennya.

Di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, terdapat seorang tabib tradisional bernama Tabib Hasan yang mengintegrasikan Shifa al-Qur'an dan herbal dalam praktik konseling psikoterapi. Tabib Hasan mempercayai bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, fisik, dan mental dapat memberikan hasil yang

optimal dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Tabib Hasan menggunakan metode terapi yang unik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an, pengobatan herbal, dan teknik-teknik konseling psikoterapi(Syafitri & Zuhri, 2022). Ia memperhatikan faktor spiritual klien dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan mental dan menyarankan doa dan dzikir yang dapat menenangkan jiwa. Ia juga menggunakan herbal lokal yang dipercaya memiliki sifat terapeutik untuk mengatasi gejala gangguan mental yang dialami kliennya. Pendekatan Tabib Hasan ini menawarkan alternatif bagi masyarakat di Kabupaten Kaur yang mencari solusi terhadap masalah kesehatan mental. Namun, penelitian tentang efektivitas integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi masih terbatas.

Prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan (Harahap, 2023). Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan banyak petunjuk tentang pengobatan dan pencegahan penyakit, termasuk penyakit jiwa. Pengobatan herbal juga merupakan bagian integral dari sistem kesehatan tradisional di Indonesia (Putri & Apsari, 2023). Banyak tumbuhan herbal yang memiliki sifat terapeutik dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental, seperti depresi, cemas, dan insomnia. Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam bentuk metode kualitatif untuk mengeksplorasi integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi terhadap penyembuhan klien yang dilakukan oleh Tabib Hasan dan menganalisis dampaknya dalam mengatasi masalah kesehatan mental pada kliennya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan fenomenologi untuk mengkaji praktik konseling psikoterapi Tabib Hasan dalam proses penyembuhan klien di Kabupaten Kaur, Bengkulu (Anggitto & Setiawan, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu proses integrasi dalam konseling psikoterapi, dampak terapi yang dirasakan oleh klien, serta persepsi klien terhadap pengalaman mengikuti terapi tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Tabib Hasan dan para kliennya, observasi partisipatif terhadap proses konseling yang berlangsung, serta studi dokumentasi terhadap catatan dan dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi pola, kategori, dan tema-tema utama yang muncul, untuk kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Jogiyanto Hartono, 2018).

Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas data dapat dipertahankan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami praktik konseling psikoterapi Tabib Hasan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Tabib Hasan

Tabib Hasan adalah seorang praktisi pengobatan tradisional berusia 64 tahun di Desa Jembatan Dua, Kabupaten Kaur, Bengkulu. Meskipun hanya berpendidikan Sekolah Dasar, beliau telah berpengalaman dalam pengobatan herbal dengan *Shifa Al-Qur'an* (penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan). Tabib Hasan berasal dari keluarga dengan tradisi pengobatan turun-temurun, dan keahliannya telah tersebar luas, bahkan hingga ke luar Provinsi Bengkulu. Beliau dikenal bukan hanya karena keahlian pengobatannya, tetapi juga karena pendekatannya yang personal, penuh empati, dan bijaksana. Tabib Hasan mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian, memberikan ruang bagi mereka untuk mencerahkan isi hati, dan membimbing mereka secara spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah . Banyak klien merasakan ketenangan mental bahkan sebelum proses pengobatan fisik dimulai, karena Tabib Hasan memberikan ruang bagi mereka untuk mencerahkan isi hati (Syafitri & Zuhri, 2022). Beliau telah membantu ratusan hingga ribuan klien yang datang dari berbagai daerah, bahkan hingga luar Pulau Sumatra. Metodenya dikenal

sederhana, tidak menyulitkan, dan sangat manusiawi. Tabib Hasan juga menekankan pentingnya menjaga pikiran dan hati yang sehat, serta berpikir positif dalam menghadapi penyakit. Visi dan misinya adalah menjadi penyembuh holistik yang menggabungkan kearifan lokal, pengobatan herbal, ayat-ayat Al-Qur'an, dan pendekatan konseling spiritual untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara jasmani, rohani, dan emosional. Praktik Tabib Hasan juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal, karena ia menggunakan ramuan herbal tradisional yang berasal dari lingkungan sekitar. Visi dan misi Tabib Hasan mencerminkan komitmennya untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara jasmani, rohani, dan emosional. Kliennya sebagian besar adalah perempuan dengan keluhan fisik seperti maag dan tiroid yang dipicu stres. Tabib Hasan menggabungkan konseling dengan pengobatan herbal tradisional (air rebusan, olesan, ramuan mandi, usapan kepala) yang diwariskan secara turun-temurun. Kepuasan dan kepercayaan klien terhadap Tabib Hasan sangat tinggi, tercermin dari reputasi positif yang menyebar melalui *word of mouth* dan hubungan emosional yang terjalin antara tabib dan klien.

2. Shifa al-Qur'an dan Jenis Herbal

Tabib Hasan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan (*Shifa Al-Qur'an*). Ayat-ayat tersebut meliputi: Surah Al-Ahzab (56) yang menekankan pentingnya bershalawat, Surah Al-Fatihah (ayat 6) yang memohon petunjuk jalan yang lurus, dan lafadz *thayyibah hauqolah* ("Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah") yang dikaitkan dengan Surah Al-Kahfi (39). Penggunaan ayat-ayat ini didasari oleh keyakinan dan keikhlasan, serta bergantung sepenuhnya pada kehendak Allah (Nasrullah & Afif, 2021). Pemilihan ayat disesuaikan dengan kondisi klien dan dibacakan dengan penuh kekhusukan dan niat yang tulus. Selain ayat Al-Qur'an, Tabib Hasan juga menggunakan berbagai jenis herbal yang dipilih berdasarkan khasiatnya dan disesuaikan dengan kondisi klien. Herbal tersebut antara lain: jeruk nipis (untuk ruqyah dan detoksifikasi), daun sekajang (untuk meredakan sakit kepala dan demam), kulit kayu petai dan akar manggul (khusus untuk gangguan mental pasca persalinan), serta kombinasi jeruk nipis, jeruk kunci, jeruk purut, akar sembeti, dan akar manggul (untuk penyakit ayan). Pemilihan dan

pengolahan herbal dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi tubuh klien, tekanan emosional, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Penggunaan doa dan ayat Al-Qur'an diyakini dapat mengaktifkan energi penyembuhan dan mempercepat kerja herbal (Samsidar, 2020). Proses pembuatan ramuan herbal menekankan pengolahan yang benar agar khasiatnya terjaga, dengan metode seperti penjemuran, pengeringan, dan penghancuran. Ramuan herbal dibuat dalam berbagai bentuk (teh, infus, ekstrak) dan disesuaikan dengan kondisi klien. Doa dan niat dianggap penting dalam proses pembuatan ramuan. Aturan konsumsi herbal ditekankan, dengan dosis dan frekuensi yang sesuai dengan jenis herbal dan kondisi klien. Kombinasi herbal sering digunakan untuk menghasilkan efek sinergis. Pemantauan dan evaluasi efek herbal juga dilakukan, dengan konsultasi dokter jika terjadi efek samping. Prinsip-prinsip penting dalam pengobatan herbal yang dianut Tabib Hasan meliputi kebersihan, kesabaran, dan keseimbangan.

3. Proses Integrasi Shifa al-Qur'an dan Herbal

Integrasi *Shifa Al-Qur'an* dan herbal dalam konseling psikoterapi Tabib Hasan dilakukan secara holistik dan sistematis. Prosesnya meliputi Asesmen Holistik terhadap Tabib Hasan melakukan diagnosa menyeluruh kondisi klien, mencakup aspek emosional, kejiwaan, dan spiritual (Herman, 2021). Ayat-ayat Al-Qur'an dan jenis herbal dipilih berdasarkan kondisi klien. Pemilihan herbal mempertimbangkan kondisi tubuh klien, tekanan emosional, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Terapi melibatkan pembacaan ayat-ayat *syifa*, ruqyah, konseling spiritual, dan penggunaan herbal. Penggunaan doa dan ayat Al-Qur'an diyakini dapat mengaktifkan energi penyembuhan dan mempercepat kerja herbal (Azizah et al., 2025). Klien dibimbing untuk menjaga konsistensi ibadah, dzikir, dan konsumsi herbal, Tabib Hasan memberikan dukungan jangka panjang agar klien mampu menjaga kesehatan mental dan spiritual secara mandiri.

Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara pendekatan ruhani dan alami, menciptakan metode penyembuhan yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pasien diajak untuk berdzikir, beristighfar, dan memperbaiki hubungan dengan Sang Pencipta sebagai bagian dari terapi rohaniah. Tabib Hasan juga menekankan

pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta melakukan perubahan positif dalam pola hidup sehari-hari.

4. Hasil Integrasi Shifa al-Qur'an dan Herbal terhadap Problem Konseling

Integrasi *Shifa Al-Qur'an* dan herbal dalam praktik Tabib Hasan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meredakan gejala psikologis pada klien, terutama perempuan yang mengalami masalah pencernaan dan gangguan tiroid yang dipicu oleh stress (Fauziah & Panuntun, 2022). Klien melaporkan perasaan lebih tenang, mudah tidur, dan berkurangnya beban pikiran. Persepsi klien terhadap relevansi dan manfaat terapi sangat positif; mereka merasakan manfaat signifikan dari kombinasi kekuatan spiritual dan fisik, yang mempercepat pemulihan dan memberikan solusi holistik yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Kepercayaan klien terhadap Tabib Hasan sangat tinggi, dan reputasi positifnya menyebar melalui rekomendasi dari mulut ke mulut. Klien merasa "didengarkan secara utuh" dan mendapatkan dukungan emosional dan spiritual yang luar biasa. Keberhasilan terapi juga diukur melalui kesadaran klien akan perbaikan kondisi mereka dan tradisi pemberian "penutup obat". Kepuasan klien sangat tinggi, karena mereka tidak hanya mendapatkan pengobatan fisik, tetapi juga perhatian dan pendampingan emosional dan spiritual. Klien merasa aman dan percaya bahwa mereka tidak ditinggalkan di tengah proses penyembuhan (Setiawan & Hindradjat, 2024). Hubungan yang terjalin antara Tabib Hasan dan klien bersifat emosional dan spiritual, dan banyak klien tetap menjaga hubungan baik meskipun telah sembuh.

5. Konseptual Konseling Psikoterapi

Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual untuk konseling psikoterapi Islam yang mengintegrasikan *Shifa Al-Qur'an* dan herbal. Kerangka ini menekankan pendekatan holistik yang mempertimbangkan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa (Syifa & Nurjannah, 2024). *Shifa Al-Qur'an* berfungsi sebagai sarana penyembuhan spiritual, menawarkan ketenangan dan kekuatan batin, sementara pengobatan herbal memberikan dukungan fisik yang alami. Konselor

berperan sebagai pembimbing spiritual dan fasilitator, membantu klien memahami akar masalah, membangun mekanisme coping yang sehat, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Terapi ini menekankan pemberdayaan klien dan penguatan komunitas, bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya perawatan diri yang menyeluruh (Septiana & Ritawati, 2024). Teknik-teknik yang digunakan meliputi pembacaan ayat-ayat tertentu, dzikir, doa, dan penggunaan herbal yang disesuaikan dengan kondisi psikologis klien . Pemilihan herbal mempertimbangkan kondisi psikologis klien dan masalah konseling yang dihadapi. Keberhasilan terapi diukur melalui perbaikan kondisi fisik, peningkatan kesejahteraan mental, dan penguatan spiritual klien. Tradisi pemberian "penutup obat" sebagai ungkapan syukur mencerminkan nilai budaya lokal yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam proses penyembuhan.

Penutup

Tujuan penelitian artikel ilmiah ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis praktik Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, yang mengintegrasikan *Shifa al-Qur'an* dan pengobatan herbal dalam konseling psikoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis profil masalah konseling yang ditangani; (2) mengidentifikasi ayat Al-Qur'an dan herbal yang digunakan; (3) mendeskripsikan proses integrasi *Shifa al-Qur'an* dan herbal dalam konseling; (4) mengevaluasi hasil terapi; dan (5) mengembangkan kerangka konseptual untuk konseling psikoterapi Islam yang mengintegrasikan kedua metode tersebut. Singkatnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan efektivitas pendekatan holistik Tabib Hasan dalam konseling psikoterapi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, generalisasi temuan terbatas karena desain studi kasus dengan jumlah partisipan yang kecil. Hasil penelitian hanya menggambarkan praktik Tabib Hasan dan kliennya di Kabupaten

Kaur, Bengkulu, dan mungkin tidak mewakili praktik serupa di daerah lain. Kedua, pengukuran keberhasilan terapi didasarkan pada persepsi subjektif klien dan observasi peneliti, sehingga objektivitasnya terbatas. Ketiga, potensi bias peneliti mungkin terjadi karena keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data. Keempat, penelitian ini hanya mengkaji efektivitas terapi dalam jangka pendek, sehingga efektivitas jangka panjangnya belum dapat diketahui. Terakhir, penelitian ini mungkin belum memperhitungkan sepenuhnya pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kesehatan mental klien, seperti dukungan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan mental dalam perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118–127.
- Arifin, M. Z. (2022). Penyembuhan Masalah Spiritual Pasien di Rumah Sakit Melalui Pendekatan Komunikasi Spiritual Terapeutik Berbasis Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 925–946.
- Aulia, R. N. R., Amanda, B. R., & Rahmudi, N. Y. S. (2024). Analisis Ilmiah Rumput Fatimah dalam Perspektif Islam dan Pengobatan Herbal Tradisional. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(4), 120–128.
- Azizah, N., Mustofa, A., & Nadir, M. A. (2025). Ayat-ayat Syifa'Qur'an Sebuah Respon terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Intervensi Kesehatan. *Syntax Idea*, 7(3), 499–515.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Pratama, I. W. A., Habibi, H., & Anurogo, D. (2023). Kemajuan dalam Psikoterapi dan Konseling untuk Meningkatkan Hasil Kesehatan Mental. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 868–880.
- Fauziah, K. W., & Panuntun, M. S. (2022). *Relaksasi Tingkat Stres Pasien Bekam Melalui Pendekatan Senam Tawakal*. 6(1), 39–50.
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127.
- Herman, M. (2021). Integrasi dan interkoneksi ayat-ayat al-quran dan hadist dengan ikatan kimia. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 317–327.
- Humaira, S. (2023). *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Terapi Mental di Islamic Therapy Center (ITC) Lamnyong Syiah Kuala Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Istiqlomah, F., & Subahri, B. (2022). Konseling Abangan Perspektif Psikoterapi Islam. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 135–162.

- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kusnul, Z. (2020). Infeksi Covid-19 Dan Sistem Imun: Peran Pengobatan Herbal Berbasis Produk Alam Berkhasiat: Covid-19 Infection And The Immune System: The Role Of Herbal Medicine Based On Nutritious Natural Products. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 25–30.
- Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38.
- Martino, Y. A., Sulistiowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 86–93.
- Nasrullah, N., & Afif, A. R. (2021). Makna Shalawat: Penafsiran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, 9(1), 1–24.
- Pratama, A. B. (2021). *Khasiat tanaman obat herbal*. Pustaka Media.
- Putri, D. W. B., & Apsari, D. P. (2023). *Penggunaan Herbal berbasis Kearifan Lokal dalam Pengobatan Penyakit Influenza pada Anak di Provinsi Bali*.
- Rahmawati, R. K. N. (2025). Pendekatan Qur'ani dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 12–28.
- Samsidar, S. (2020). Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Septiana, R. A. E., & Ritawati, R. A. (2024). Fenomena Terapi Herbal alam Al Quran, Sebuah Pendekatan Hermenutika. *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1), 397–409.
- Setiawan, A., & Hindradjat, J. (2024). Penyembuhan Trauma Alkitabiah dan Holistik Untuk Menghibur dan Memulihkan Seseorang Yang Berduka Atas Kehilangan Pasangan Hidup. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 6(1), 62–74.
- Syafitri, Y., & Zuhri, M. (2022). Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama:(Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1–15.
- Syifa, S., & Nurjannah, N. (2024). Integrasi Psikologi dan Spiritualitas Islam dalam Pendekatan Holistik Pemulihan Trauma. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(2), 104–111.
- Wijaya, R. (2021). Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS Al-Isra 82). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2), 185–196.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.

Profil Singkat

Nama Muhammad Perdiansyah lahir pada tanggal 03 Februari 2000 di Desa Air Putih Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Jenjang pendidikan dari SDN 01 KAUR lulus 2012, MTSN 01 KAUR 2015, MAN KAUR 2018 , S1 Manajemen Dakwah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022, dan S2 Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang masih berproses penyelesaian S2 pada tahun 2025 ini dikampus tersebut, sekaligus dalam penelitian yang saya buat ini berasal dari judul tesis saya sehingga judul ini salah syarat siding munaqosah S2 saya, besar harapan saya bisa diterima loA dan terbit pada jurnal ini. Untuk kegiatan sehari-hari saya mengajar ngaji anak-anak setelah magrib di yayasan al-Hayat kabupaten bandung sebagai guru diniyah.